

Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional terhadap keputusan investasi periode tahun 2017-2021

Dede Hertina¹, Maghfirah Aulia Rahmah²

^{1,2} Universitas Widyatama

dede.hertina@widyatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 02 Desember 2021

Disetujui 10 Januari 2022

Diterbitkan 25 Januari 2022

Kata kunci:

Kinerja Keuangan; Bank Konvensional; Bank Syariah; Keputusan Investasi

Keywords :

Financial Performance; Conventional Banks; Islamic Banks; Investment Decisions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah terhadap keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan pada lembaga perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan adalah seluruh perbankan di Indonesia. Sementara sampel yang digunakan berjumlah 3 bank konvensional dan 3 bank syariah di Indonesia. Metode analisis ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengujian analisis deskriptif dan analisis independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada Periode 2017-2021.

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of the financial performance of Conventional Banks and Islamic Banks to investment decisions. This research was conducted on conventional banking institutions and Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population used is all banks in Indonesia. Meanwhile, the sample used was 3 conventional banks and 3 Islamic banks in Indonesia. This method of analysis uses a descriptive method with a quantitative approach, the data used are secondary data obtained from financial statements. Data analysis techniques are carried out with the testing stage of descriptive analysis and independent sample t-test analysis. The results showed that there was no significant difference between the financial performance of Conventional Banks and Islamic Banks in the 2017-2021 period.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda negara-negara di dunia adalah salah satu dari sekian banyak, misalnya Indonesia yang terkena virus penyakit ini. Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, tentunya hal ini akan mempengaruhi beberapa aspek, salah satu aspek yang memberikan dampak cukup besar yaitu aspek ekonomi. Tidak hanya itu, dampak Covid-19 juga mempengaruhi keputusan investasi para investor. Tentu saja, pandemi Covid-19 memaksa bank untuk meningkatkan kinerjanya untuk menarik investor, sebelum menginvestasikan dananya informasi mengenai kinerja perusahaan secara relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan utama bank adalah menghimpun modal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang mengalami perubahan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang operasional bank. Undang-Undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *Dual Banking System* di Indonesia. *Dual Banking System* merupakan terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (Irfan Fahmi, 2011) dan (Balgis Thayib, 2017), kinerja keuangan bank merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik dan benar bank telah menerapkan aturan kinerja keuangan. Indikator keuangan industri perbankan juga sedikit berbeda dengan bisnis lainnya. Rasio likuiditas dapat diketahui dengan menghitung *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, dan *Loan to Asset Ratio*. Rasio solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio*, *Primary Ratio*

dan *Capital Ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Gross Profit Margin*. Menganalisis rasio keuangan bisa di hitung dengan beberapa rasio keuangan bank diantaranya *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*. Dengan menghitung dan menganalisis rasio diharapkan investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan pada perbankan tersebut. Sehingga, investor mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk melakukan perbandingan antara satu bank dengan bank lainnya untuk mengambil keputusan investasi.

Tujuan dari keputusan investasi ini adalah untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang ditawarkan perusahaan maka semakin tinggi pula kredibilitas perusahaan tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik dengan melakukan penelitian perbandingan dan mengangkat judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi (Periode 2017-2021)*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa rasio untuk menilai kinerja pada Bank Konvensional dan Bank Syariah, antara lain: *Non-Performing Loan*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Beban Operasional Terhadap Penempatan Operasional*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Laporan keuangan bank tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus rasio tersebut untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Setelah menyelesaikan perhitungan dengan rasio yang diberikan, peneliti membandingkan rasio keuangan antara bank syariah dan konvensional untuk mendapatkan hasil terbaik yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terhadap keputusan investasi periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank konvensional dan bank syariah yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs bank yang bersangkutan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis independent sample t-test. Analisis statistic deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi dari variable yang diteliti. Analisis independent sample t-test digunakan untuk menjelaskan perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah untuk menarik kesimpulan tentang keputusan investasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang ada di Indonesia, baik bank konvensional maupun bank syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 bank konvensional dan 3 bank syariah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perbankan konvensional dan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2021 pada laman Bursa efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2017-2021

No	Nama Bank	Tahun	NPL%	ROA%	ROE%	BOPO%	LDR%
1	BANK NEGARA INDONESIA	2021	0,70	1,4	10,4	81,2	79,7
		2020	0,90	0,54	2,86	93,3	87,28
		2019	1,20	2,42	14	73,16	91,54
		2018	0,80	2,8	16,1	70,15	88,76
		2017	0,70	2,7	15,6	70,99	85,58
2	BANK RAKYAT INDONESIA	2021	0,70	2,72	16,87	74,30	83,67
		2020	0,80	1,98	11,05	81,22	83,66
		2019	1,04	3,5	19,41	70,1	88,64
		2018	0,92	3,68	20,49	68,48	89,57

No	Nama Bank	Tahun	NPL%	ROA%	ROE%	BOPO%	LDR%
3	BANK MANDIRI	2017	0,88	3,69	20,03	69,14	88,13
		2021	3,00	2,53	16,24	67,26	80,04
		2020	3,06	1,64	9,36	80,03	82,95
		2019	2,53	3,03	15,08	67,44	96,37
		2018	2,37	3,17	16,23	66,48	96,74
4	BANK VICTORIA SYARIAH	2017	2,59	2,72	14,53	71,17	88,11
		2021	3,72	0,71	1,79	91,35	65,26
		2020	2,90	0,16	-0,09	97,80	74,05
		2019	2,64	0,05	0,29	99,80	80,52
		2018	3,46	0,32	2,02	96,38	82,78
5	BANK BTPN SYARIAH	2017	4,08	0,36	2,01	96,02	83,59
		2021	0,18	10,72	23,67	59,97	95,17
		2020	0,02	7,16	16,08	72,42	97,37
		2019	0,26	13,58	31,20	58,07	95,27
		2018	0,02	12,37	30,82	62,36	95,60
6	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2017	0,05	11,19	36,50	68,81	92,47
		2021	0,94	-6,72	-31,76	202,74	107,56
		2020	2,45	0,06	0,01	99,42	111,71
		2019	2,80	0,25	1,08	97,74	95,72
		2018	3,84	0,26	1,45	99,57	88,82
		2017	4,83	-10,77	-94,01	217,40	86,95

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah berbeda dari semua rasio tersebut. Terlihat bahwa rasio Non-Performing Loan Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri berkisar antara 0,70% hingga 3,06% dari tahun 2017 hingga 2021, sehingga ketiga bank tersebut dikatakan dalam kondisi baik karena Non-Performing Loan-nya di bawah 5%. Sedangkan untuk variabel nilai Non-Performing Financing pada Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berkisar antara 0,02% sampai dengan ,83%, sehingga ketiga bank tersebut dikatakan sehat karena Non-Performing Loan bank dibawah 5%

Terlihat bahwa rasio Return on Asset pada Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri yang memiliki nilai terendah adalah Bank Negara Indonesia di tahun 2021 sebesar 0,54% sedangkan rasio Return on Assets tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia sebesar 3,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga bank tersebut masih mempunyai rasio Return on Assets yang baik, semakin tinggi rasio Return on Assets semakin bagus kinerja keuangannya. Sementara rasio Return on Assets pada Bank BTPN Syariah dikatakan baik karena diatas 1,5%, sedangkan Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai memiliki nilai rasio Return on Asset dibawah 1,5% dan bisa dikatakan kinerja keuangannya belum baik atau kurang sehat. Kemudian dilihat dari rasio Return on Equity Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri yang memiliki nilai terendah adalah Bank Negara Indonesia sebesar 2,86% pada tahun 2020, sedangkan nilai rasio Return on Equity tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia sebesar 20,49% pada tahun 2018. Sedangkan, rasio Return on Equity Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki nilai terendah adalah Bank Panin Dubai Syariah sebesar -94,01% pada tahun 2017 dan nilai rasio Return on Equity tertinggi adalah Bank BTPN Syariah sebesar 36,50%.

Terlihat bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri pada tahun 2017-2021 nilai rasio terendah dimiliki oleh Bank Mandiri di tahun 2017 sebesar 66,48%, sedangkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tertinggi dimiliki oleh Bank Negara Indonesia di tahun 2020 sebesar

93,3%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan ketiga bank tersebut masih dalam kondisi baik karena masih dibawah 92%. Sementara rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Victoria Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017-2021 nilainya berfluktuasi karena berkisar antara 91,35% hingga 217,40%, hal ini menunjukkan bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional termasuk kategori yang kurang baik. Kemudian Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank BTPN Syariah tahun 2017 hingga 2021 berkisar 58,07% - 72,42%, sehingga dikatakan baik karena dibawah 92%. Menurut Bank Indonesia semakin kecil rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional semakin baik kinerja keuangan bank tersebut.

Terlihat bahwa Loan to Deposit Ratio Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017-2021 berkisar antara 79,7% hingga 96,74%. Sedangkan Finance to Deposit Ratio Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017-2021 berkisar antara 65,26% hingga 111,71%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia ketentuan rasio Loan to Deposit Ratio atau Finance to Deposit Ratio yang baik minimal 50% dan maksimal 85%-100%. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian atau pembiayaan kredit, sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistika Deskriptif Bank Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL/NPF	15	.70	3.06	1.4793	.92449
ROA	15	.54	3.69	2.5680	.87687
ROE	15	2.86	20.49	14.5500	4.60704
BOPO	15	66.48	93.30	73.6280	7.35693
LDR/FDR	15	79.70	96.74	87.3827	5.06003
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Tabel 3 Analisis Statistika Deskriptif Bank Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL/NPF	15	.02	4.83	2.1460	1.72503
ROA	15	-10.77	13.58	2.6467	6.99903
ROE	15	-94.01	36.50	1.4040	31.51654
BOPO	15	58.07	217.40	101.3233	47.00839
LDR/FDR	15	65.26	111.71	90.1893	12.00711
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Melihat dari fungsi NPL/NPF sebagai rasio yang digunakan perbandingan kredit macet dengan total kredit uang diberikan pihak bank kepada nasabah. Jika dilihat pada hasil analisis statistika deskriptif bahwa nilai NPL Bank Konvensional yang paling rendah sebesar 0.70% dan tertinggi sebesar 3.06%. Nilai NPF Bank Syariah yang terendah sebesar 0.02% dan tertinggi sebesar 4.83%. Rata-rata NPL/NPF Bank Konvensional sebesar 1.4793, sedangkan rata-rata NPL/NPF Bank Syariah sebesar 2.1460. Apabila dibandingkan rata-rata Bank Konvensional dan Syariah maka rasio NPL/NPF Bank Konvensional yang digunakan karena nilai rasio NPL/NPF lebih rendah dibandingkan Bank Syariah. Nilai NPL/NPF dipilih dengan nilai rasio terendah karena jika NPL/NPF suatu bank tinggi maka perbankan dinilai tidak mampu menyeleksi nasabah sehingga dikhawatirkan adanya resiko kredit macet dan para investor harus menghindari perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif nilai rasio Return on Asset Bank Konvensional yang paling terendah sebesar 0.54% dan tertinggi sebesar 3.69%. Pada Bank Syariah nilai rasio Return on Asset yang paling rendah sebesar -10.77% dan tertinggi sebesar 13.58%. Apabila

dibandingkan rata-rata Return on Asset Bank Konvensional sebesar 2.5680 sedangkan rata-rata Return on Assets Bank Syariah sebesar 2.6467. Pada rasio Return on Asset dipilih dengan nilai rasio yang tertinggi, karena nilai tersebut menunjukkan perusahaan tersebut efektif dalam mengelola asset dan menghasilkan profit.

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif nilai rasio Return on Equity Bank Konvensional yang paling terendah sebesar 2.86% dan yang tertinggi sebesar 36.50%. Pada Bank Syariah nilai rasio Return on Equity yang paling terendah sebesar -94.01% dan yang tertinggi sebesar 36.50%. Semakin tinggi nilai Return on Equity maka semakin baik untuk menghasilkan profit, jika ditinjau dari segi rata-rata Bank Konvensional memiliki rata-rata yang lebih tinggi sebesar 14.5500 dibandingkan dengan Bank Syariah yang hanya 1.4040, hal ini menunjukkan bahwa nilai Return on Equity Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah.

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif nilai rasio BOPO Bank Konvensional yang paling rendah sebesar 66.48% dan yang tertinggi sebesar 93.30%. Pada Bank Syariah nilai rasio BOPO yang paling rendah sebesar 58.07% dan yang tertinggi sebesar 217.40%. Semakin rendah nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka semakin baik perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya, jika ditinjau dari segi rata-rata maka Bank Konvensional memiliki rata-rata lebih rendah yaitu 73.6280 dibandingkan dengan Bank Syariah yaitu 101.3233, hal ini menunjukkan bahwa nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah.

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif nilai rasio LDR/FDR Bank Konvensional yang paling rendah sebesar 79.70% dan yang tertinggi sebesar 96.74%. Pada Bank Syariah nilai rasio LDR/FDR yang paling rendah sebesar 65.26% dan yang tertinggi sebesar 111.71%. Semakin tinggi nilai rasio LDR/FDR maka semakin tidak likuid suatu bank, sebaliknya semakin rendah nilai rasio LDR/FDR maka semakin likuid suatu bank. Jika ditinjau dari segi rata-rata maka Bank konvensional memiliki rata-rata paling rendah yaitu 87.3827 dibandingkan dengan Bank Syariah yaitu 90.1893, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional.

Standard deviasi dalam kinerja keuangan berfungsi sebagai analisis risiko terhadap keputusan investasi tentunya nilai terendah yang akan digunakan dalam analisis. Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional memiliki resiko yang rendah dalam berinvestasi karena memiliki nilai standard deviasi rendah dibandingkan dengan Bank Syariah yang memiliki nilai standard deviasi yang tinggi.

Uji Independent Sample T-Test

Tabel 4 Analisis Independent Sample T-test Bank konvensional dan Bank Syariah
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
NPL	Equal variances assumed	11.657	.002	-1.319	28	.198
	Equal variances not assumed			-1.319	21.429	.201
ROA	Equal variances assumed	22.625	.000	-.043	28	.966
	Equal variances not assumed			-.043	14.439	.966
ROE	Equal variances assumed	4.653	.040	1.598	28	.121
	Equal variances not assumed			1.598	14.598	.131
BOP	Equal variances assumed	6.184	.019	-2.254	28	.032
	Equal variances not assumed			-2.254	14.685	.040
LDR	Equal variances assumed	7.034	.013	-.834	28	.411
	Equal variances not assumed			-.834	18.821	.415

Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
-.66667	.50533	-1.70179	.36846
-.66667	.50533	-1.71628	.38295
-.07867	1.82127	-3.80937	3.65203
-.07867	1.82127	-3.97378	3.81645
13.14600	8.22402	-3.70014	29.99214
13.14600	8.22402	-4.42521	30.71721
-27.69533	12.28526	-52.86054	-2.53012
-27.69533	12.28526	-53.92968	-1.46098
-2.80667	3.36427	-9.69806	4.08473
-2.80667	3.36427	-9.85271	4.23937

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel output “Independent Sample T-Test” nilai rasio Non-Performing Loan atau Non-Performing Financing mempunyai $F = 11.657$ dan $p = 0.002$, maka dapat diartikan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah dinyatakan variances not assumed (kedua varians berbeda), karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.201 > 0.05$ maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio Non-Performing Loan atau Non-Performing Financing pada Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Berdasarkan tabel output “Independent Sample T-Test” nilai rasio Return on Asset mempunyai $F = 22.625$ dan $p = 0.000$, maka dapat diartikan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah dinyatakan variance not assumed (kedua varians berbeda), karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.966 > 0.05$ maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio Return on Asset pada Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Berdasarkan tabel output “Independent Sample T-Test” nilai rasio Return on Equity mempunyai $F = 4.653$ dan $p = 0.040$, maka dapat diartikan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah dinyatakan variance not assumed (kedua varians berbeda), karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.131 > 0.05$ maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio Return on Equity pada Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Berdasarkan tabel output “Independent Sample T-Test” nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mempunyai $F = 6.184$ dan $p = 0.019$, maka dapat diartikan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah dinyatakan variance not assumed (kedua varians berbeda), karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.040 > 0.05$ maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio Return on Equity pada Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Berdasarkan tabel output “Independent Sample T-Test” nilai rasio Loan to Deposit Ratio atau Finance to Deposit Ratio mempunyai $F = 7.034$ dan $p = 0.013$, maka dapat diartikan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah dinyatakan variance not assumed (kedua varians berbeda), karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.415 > 0.05$ maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio Loan to Deposit Ratio atau Finance to Deposit Ratio pada Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan gambaran kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2017-2021 berada pada kondisi yang sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Secara simultan Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah dilihat dari rasio Non-Performing Loan atau Non-Performing Financing, Return on Equity, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Sedangkan, secara parsial Bank Syariah memiliki Return on Asset dan Loan to Deposit Ratio atau Finance to Deposit Ratio yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample t-test pada rasio NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR pada Bank Konvensional dan Bank Syariah secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada Periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Annastasya, M. P., & Aldilla, I. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbank Syariah dengan Perbankan Konvensional Periode 2015-2019. *Jurnal Mintra Manajemen (JMM Online)*. Vol. 4, No. 8, 1103-1117.
- Alfian, M. R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 11.
- Ash-Shiddiq, M. (2019). Analisa Profiyabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Assers (ROA) dan Return on Equity (ROE). *Jurnal IMARA*. Vol. 3, No. 2.
- Balgis, T., Murni, S., & Joubert, B. M. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, Hal. 1759-1768. ISSN 2303-1174
- Dedi, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 3, No. 1.
- Elida, S. S., Saifi, M., & Husaini, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 37, No. 1, Hal. 129-136.
- Firda, F. K., M.Cholid, M., & Arista, F. K. S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2018-2020. *Jurnal E-JRA*. Vol. 10, No. 12, Hal. 42-52.
- Intan, P. T., & Ulfi, P. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 5, No. 2, Hal. 83-106.
- Komalasari, I. & Wirman. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 14, No. 2, Hal. 114-125. E-ISSN 2598-6767.
- Milennia, C. P., & Mesta, H. A. (2021). Comparative Analysis of The Financial Performance of Islamic and Conventional Banking Before and During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kajian Manajemen Keuangan*. Vol. 2, No. 1, 30-43.
- M.Thamrin, Liviawati, & Rita, W. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Sayri'ah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3, No. 1.
- Suwandi, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA pada BUSN Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 7. E-ISSN 2461-0593.
- Wahyuni, M. & Eka, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*. Vol. 1, No. 2, pp. 66-74.
- Xaverius, F. L. A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 6, No. 1, Hal. 729-755. E-ISSN 2621-5306.